



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

MEI
2022



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

MEI
2022

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI MEI 2022

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.2204

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii + 80 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

Mei 2022

Penanggung Jawab Umum:

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

Editor:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Naskah:

Ketut Ksama Putra, SST

Dian Lestari Rahayuningsih, S.Si

Disain Cover:

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali Mei 2022 memperbaharui data dan informasi Inflasi (April 2022), Pariwisata (Maret 2022), Nilai Tukar Petani (April 2022), Transportasi (Maret 2022), Ekspor-Impor (Maret 2022), Produk Domestik Regional Bruto (Triwulan I 2022), dan Ketenagakerjaan (Februari 2022). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Mei 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Hanif Yahya, S.Si., M.Si.

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan April tahun 2022 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 1,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 109,10. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan April 2022 Kota Singaraja mengalami inflasi setinggi 0,89 persen dengan IHK tercatat sebesar 110,87. Dengan demikian, inflasi Provinsi Bali (gabungan kedua kota di atas) pada periode yang sama tercatat sebesar 1,00 persen.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Maret 2022 tercatat 14.620 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami peningkatan secara *month to month* maupun secara *year on year*.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Pada bulan April 2022, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 93,69 turun 0,80 persen dibanding bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan setinggi 1,14 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan IKRT secara nasional mencatatkan peningkatan setinggi 0,97 persen.

TRANSPORTASI

Maret 2022, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 128 unit penerbangan, naik setinggi 312,90 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 2.259 unit penerbangan, atau naik 25,01 persen secara *month to month*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Maret 2022 tercatat mencapai US\$ 51.884.694. Angka ini naik setinggi 14,19 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 45.437.971. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Maret 2021 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan yakni setinggi 9,00 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 tercatat mencapai US\$ 4.659.238. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Februari 2022 (*m-to-m*), capaian Maret 2022 tercatat naik setinggi 150,69 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami penurunan, yaitu sedalam 11,98 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan I-2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan negatif *q-to-q* sedalam 4,27 persen. Namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), perekonomian Bali tercatat tumbuh positif, yakni 1,46 persen.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Februari 2022 tercatat mencapai 3.477,74 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.682,84 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 794,90 ribu orang merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Februari 2022 tercatat 4,17 persen.

KEMISKINAN

September 2021, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 211,46 ribu orang (4,72 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 4,33 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 5,68 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), realisasi luas panen padi di Bali tahun 2021 tercatat seluas 105.201 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, seluas 13,49 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 6,53 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2021 mengalami peningkatan 15,63 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai tahun 2020 tercatat sebesar 43,38 ribu ton, meningkat 11,68 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai yang juga tercatat mengalami peningkatan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 29,05 ribu ton, mengalami peningkatan 2,58 persen (*yoy*). Sementara itu, produksi bawang merah mengalami kondisi yang sebaliknya. Komoditas ini tercatat memiliki produksi pada tahun 2020 sebesar 14,21 ribu ton dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan -27,84 persen.

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	29
Ekspor dan Impor	39
Produk Domestik Regional Bruto	47
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Provinsi Bali April 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), Provinsi Bali, 2020 – 2022	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar April 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2020 – 2022	10
I.5	Laju dan Andil Inflasi April 2022 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	13
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2020 – 2022	15
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022	18
II.2	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022	20
II.3	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Februari 2022 dan Maret 2022	21
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Maret 2022 – April 2022 (2018=100)	26
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, April 2022	27
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Maret 2022 – April 2022 (2018=100)	28

Tabel	Nama	Halaman
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022	30
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022	31
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022	33
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022	34
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Maret 2022	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Maret 2022	37
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Maret 2022	40
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Maret 2022	41
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2022	43
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2022	44
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022	46
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022	46
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Februari 2021 – Februari 2022	57

Tabel	Nama	Halaman
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret-September 2021	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret-September 2021	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019 – 2020 (Kuintal)	75

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Provinsi Bali April 2020 – April 2022	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar April 2020 – April 2022	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja April 2020 – April 2022	11
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan April 2021 – April 2022	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Maret 2022 – April 2022	25
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q -to- q)	48
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2021 – Triwulan I-2022 (q -to- q)	49
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y -on- y)	53
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan I-2021, Triwulan IV- 2021 dan Triwulan I-2022 (y -on- y)	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2022	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2022	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2021 – Februari 2022	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret-September 2021	66
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali September 2017 – September 2021	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2020 - 2022	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2020 - 2022	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2020-2021 (Ribuan Ton GKG)	75

<https://bali.bps.go.id>

BAB I

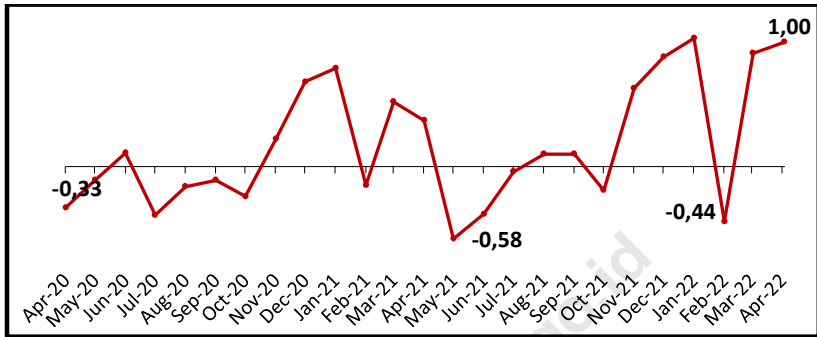
INFLASI

I.1 Inflasi Provinsi Bali Bulan April 2022

1. Pada bulan April 2022 yang merupakan bulan Ramadhan dimana seluruh umat Muslim menjalankan ibadah puasa, kedua kota inflasi Provinsi Bali (Kota Denpasar dan Kota Singaraja) mencatatkan perkembangan harga yang sama. Kota Denpasar maupun Kota Singaraja tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi. Dengan demikian maka perkembangan harga secara umum di Provinsi Bali (gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja) juga tercatat mengalami inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi Provinsi Bali pada bulan April 2022 tercatat setinggi 1,00 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,25 (2018=100) pada Maret 2022 menjadi 109,33 pada April 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytD*) tercatat sebesar 2,52 persen sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2022 terhadap April 2021 atau YoY) tercatat setinggi 3,05 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari April 2020, maka tingkat inflasi di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,58 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Provinsi Bali April 2020 – April 2022



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, sembilan kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu: kelompok VI (transportasi) setinggi 3,04 persen; kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) setinggi 2,01 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 1,15 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,94 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,28 persen; kelompok IX (pendidikan) setinggi 0,12 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,10 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) setinggi 0,06 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi dan jasa keuangan) setinggi 0,02 persen.
5. Sementara itu, dua kelompok lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sedalam 1,33 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam 0,61 persen.

6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan April 2022 antara lain, minyak goreng, bensin, daging ayam ras, angkutan antar kota, sabun detergen cair/bubuk, angkutan udara, rokok kretek filter, sabun cuci piring, rokok putih dan telur ayam ras.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi antara lain cabai rawit, buku tulis bergaris, tomat, pisang, angka muda, sandal kulit pria, celana pendek pria, baju kaos berkerah pria, cabai merah dan semangka.
8. Dari sisi sumbangan inflasi Provinsi Bali bulan April 2022, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar 0,5251 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,3480 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0825 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0664 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0096 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0095 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0093 persen; kelompok IX (pendidikan) sebesar 0,0084 persen dan kelompok VII ((informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0012 persen.
9. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat memberikan sumbangan negatif atau menahan laju inflasi yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar -0,0249

persen dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0287 persen.

Tabel I.1
Laju dan Andil Inflasi Provinsi Bali April 2022,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK April 2022	Laju Inflasi April 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	107,10	112,24	2,01	4,80	3,64	0,5251
2. Pakaian dan alas kaki	101,39	101,90	-0,61	0,50	-1,55	-0,0287
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	102,96	104,58	0,06	1,57	1,68	0,0096
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	111,81	111,64	1,15	-0,15	5,87	0,0825
5. Kesehatan	106,11	107,50	0,28	1,31	1,94	0,0093
6. Transportasi	103,88	107,81	3,04	3,78	6,06	0,3480
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	104,38	104,18	0,02	-0,19	0,21	0,0012
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	101,34	104,21	-1,33	2,83	1,59	-0,0249
9. Pendidikan	110,24	111,14	0,12	0,82	0,48	0,0084
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,09	111,21	0,10	1,02	1,39	0,0095
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,87	118,62	0,94	5,09	7,97	0,0664
Umum	106,64	109,33	1,00	2,52	3,05	1,0000

*) *Persentase perubahan IHK April 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK April 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

***) *Persentase perubahan IHK April 2022 terhadap IHK bulan April 2021*

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 2,52 persen. Inflasi tahunan tertinggi tercatat pada tahun 2022 yakni dengan besaran setinggi 3,05 persen. Sementara itu, capaian

terendah inflasi tahun kalender tercatat pada tahun 2020 (0,80 persen) sedangkan inflasi tahunan tercatat pada tahun 2021 (1,54 persen).

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), Provinsi Bali
2020 – 2022

Inflasi		2020	2021	2022
1.	Bulanan April	-0,33	0,37	1,00
2.	Tahun Kalender April	0,80	1,54	2,52
2.	Tahunan (YoY) April	2,56	1,54	3,05

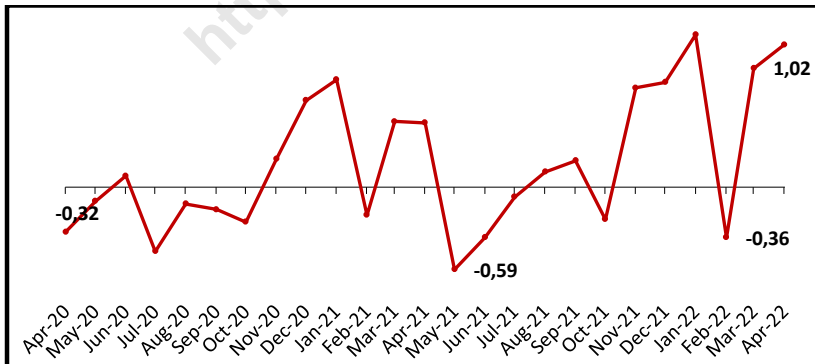
11. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,32 persen atau menyumbang inflasi umum dengan sumbangan sebesar 0,2150 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 2,37 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,3788 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 2,43 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,4086 persen.
12. Komponen energi pada bulan April 2022 tercatat mengalami inflasi setinggi 2,31 persen dan memberikan sumbangan sebesar 0,2169 persen terhadap inflasi umum Provinsi Bali. Sementara itu, IHK komponen bahan makanan Provinsi Bali mengalami inflasi setinggi 2,25 persen dengan sumbangan inflasi tercatat sebesar 0,3909 persen.

I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan April 2022

1. Inflasi Kota Denpasar pada bulan April 2022 tercatat setinggi 1,02 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,00 (2018=100) pada Maret 2022 menjadi 109,10 pada April 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/yttd*) tercatat setinggi 2,61 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2022 terhadap April 2021 atau YoY) tercatat setinggi 3,14 persen.
2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari April 2020, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,59 persen.

Grafik I.2

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
April 2020 – April 2022



3. Dari sebelas kelompok pengeluaran, sembilan kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok VI (transportasi) setinggi 3,13 persen; kelompok I (makanan,

- minuman, dan tembakau) setinggi 2,02 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 1,49 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 1,04 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,33 persen; kelompok IX (pendidikan) setinggi 0,13 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,10 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,04 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,01 persen.
4. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu: kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sedalam 1,51 persen dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam 0,75 persen.
 5. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan April 2022 antara lain, minyak goreng, bensin, angkutan antar kota, daging ayam ras, sabun detergen bubuk/cair, angkutan udara, sabun cair/cuci piring, sabun mandi, sawi putih, dan tempe.
 6. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi antara lain cabai rawit, buku tulis bergaris, bawang merah, pisang, cabai merah, Nangka muda, sandal kulit pria, tomat, celana pendek pria, dan baju kaos berkerah pria.
 7. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan April 2022, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar 0,5003 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,3656 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan

rutin rumah tangga) sebesar 0,1075; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0737; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0107; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0099 persen; kelompok IX (pendidikan) sebesar 0,0097 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0065 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0006 persen.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar April 2022,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK April 2022	Laju Inflasi April 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	106,49	111,38	2,02	4,59	3,62	0,5003
2. Pakaian dan alas kaki	99,39	99,95	-0,75	0,56	-1,99	-0,0341
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	103,06	104,83	0,04	1,72	1,82	0,0065
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	110,95	112,00	1,49	0,95	6,22	0,1075
5. Kesehatan	104,87	106,50	0,33	1,55	2,22	0,0107
6. Transportasi	103,47	107,50	3,13	3,89	6,26	0,3656
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	105,00	104,77	0,01	-0,22	0,32	0,0006
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	99,73	102,80	-1,51	3,08	1,55	-0,0284
9. Pendidikan	110,16	111,13	0,13	0,88	0,43	0,0097
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,76	112,00	0,10	1,12	1,53	0,0099
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,69	118,97	1,04	5,57	8,44	0,0737
Umum	106,32	109,10	1,02	2,61	3,14	1,0200

*) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

***) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

****) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Maret 2021

8. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran lainnya menahan laju inflasi yaitu: kelompok II (pakaian dan alas kaki) tercatat menyumbang sebesar -0,0341 persen; dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar -0,0284 persen.
9. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (2,61 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (0,74 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (3,14 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (1,30 persen).

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2020 – 2022

Inflasi	2020	2021	2022
1. Bulanan April	-0,32	0,46	1,02
2. Tahun Kalender April	0,74	1,50	2,61
2. Tahunan (YoY) April	2,53	1,30	3,14

10. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,37 persen atau menyumbang inflasi di Kota Denpasar sebesar 0,2468 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 2,41 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,3642 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 2,49 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,4080 persen.

11. Komponen energi pada bulan April 2022 tercatat mengalami inflasi setinggi 2,38 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada bulan April 2022 mengalami inflasi setinggi 2,29 persen.
12. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Tanjung Pandan (Kepulauan Bangka Belitung) sebesar 2,58 persen, inflasi terendah tercatat di Gunungsitoli (Sumatera Utara) setinggi 0,22 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Kota Denpasar dengan inflasi 1,02 persen menempati urutan ke -49.

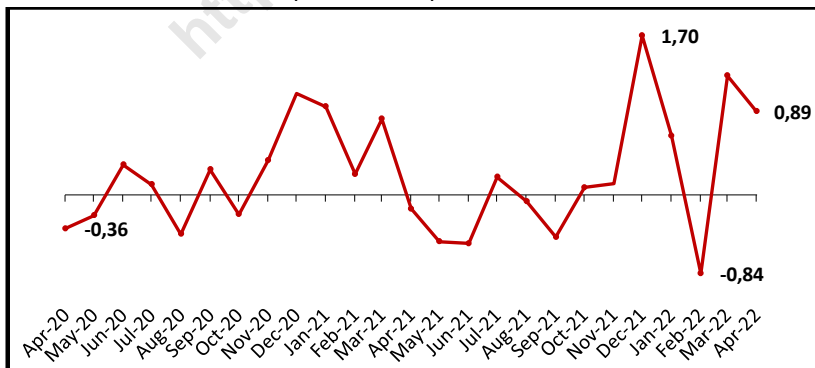
I.3 Inflasi Kota Singaraja April 2022

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada bulan April 2022. Besarannya tercatat setinggi 0,89 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 110,87, meningkat dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 109,89. Tingkat inflasi tahun kalender April 2022 tercatat setinggi 1,96 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun April 2022 terhadap April 2021 (YoY) bernilai 2,52 persen.
2. Enam kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok VI (transportasi) setinggi 2,36 persen; kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 1,94 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,23 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,21 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,09 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,05 persen.

3. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 1,14 persen.
4. Empat kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu; kelompok V (kesehatan); kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran).
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari April 2020 sampai April 2022, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Desember 2021 sebesar 1,70 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Februari 2022 dengan nilai sedalam 0,84 persen.

Gambar I.3

Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
April 2020 – April 2022



6. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan April 2022 antara lain, minyak goreng, daging ayam ras, bensin, rokok kretek filter, telur

ayam ras, bawang merah, kangkong, angkutan antar kota, rokok putih, jeruk, terong, bayam, sawi hijau, cabai merah, buncis, bahan bakar rumah tangga, bawang putih, sabun cair/cuci piring, apel, rokok kretek, sepeda motor, rempela hati ayam, sabun detergen bubuk/cair, gula pasir, taughe/kecambah, abon, mobil, ikan kakap merah, pembersih lantai, dan emas perhiasan.

7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami deflasi sepanjang April 2022 antara lain, cabai rawit, canang sari, tomat, tongkol di awetkan, ikan teri, tahu mentah, pisang, jahe, wortel, ikan lamuru, kacang merah/joglo, susu bubuk untuk balita, jagung manis, wafer, ikan layang/ikan benggol, minuman ringan, kunyit, santan jadi, cumi-cumi, kentang, dan telur ayam kampung.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar 0,6783 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,2341 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0328 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0146 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0052 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0025 persen.
9. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yang disumbang oleh kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) dengan andil/sumbangan sebesar -0,0785 persen.
10. Empat kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu; kelompok V (kesehatan);

kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (Pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sehingga tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja pada bulan April 2022.

Tabel I.5
Laju dan Andil Inflasi April 2022 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK April 2022	Laju Inflasi April 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	110,06	116,36	1,94	5,72	3,68	0,6783
2. Pakaian dan alas kaki	112,98	113,14	0,09	0,14	0,80	0,0052
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	102,25	102,81	0,23	0,55	0,72	0,0328
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	117,71	109,21	-1,14	-7,22	3,48	-0,0785
5. Kesehatan	113,18	113,19	0,00	0,01	0,52	0,0000
6. Transportasi	107,11	110,27	2,36	2,95	4,60	0,2341
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,79	99,77	0,05	-0,02	-0,60	0,0025
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	113,28	114,70	0,00	1,25	1,90	0,0000
9. Pendidikan	111,20	111,20	0,00	0,00	1,08	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	104,05	104,50	0,00	0,00	0,00	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	114,00	116,31	0,21	2,03	4,88	0,0146
Umum	108,74	110,87	0,89	1,96	2,52	0,8900

*) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Maret 2021

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (1,96 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (1,17 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2021 (3,16 persen) sementara yang terendah pada tahun 2022 (2,52 persen).

Tabel I.6

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan April	-0,36	-0,15	0,89
2.	Tahun Kalender April	1,17	1,84	1,96
3.	Tahunan (YoY) April	2,70	3,16	2,52

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 2,16 persen dengan sumbangan inflasinya sebesar 0,4771 persen. Begitu pula sama halnya dengan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 2,12 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,4139 persen. Sedangkan untuk komponen inti (*core*), tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
13. Berdasarkan komponen energi dan bahan makanan, keduanya mengalami kondisi yang sama di bulan April 2022. Komponen energi tercatat inflasi setinggi 1,88 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1697 persen. Sedangkan, komponen bahan makanan pada bulan April 2022 mengalami inflasi setinggi 2,02 persen dan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,4678 persen.

14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Kota Singaraja menempati urutan ke-62 dari 90 kota yang mengalami inflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Dengan kasus harian Covid-19 yang terus menurun dan diikuti dengan kebijakan pemerintah terkait keringanan syarat perjalanan, membuat kondisi pariwisata Bali berangsur-angsur membaik. Hal tersebut terlihat dari meningkat drastisnya jumlah kedatangan wisatawan mancanegara (wisman), dari bulan Februari 2022 yang tercatat 1.310 kunjungan selanjutnya pada bulan Maret 2022 tercatat sebanyak 14.620 kunjungan. Selain perbandingan *month-to-month* yang naik drastis, perbandingan secara *year-on-year* juga mencatatkan peningkatan drastis, bahkan hingga ratusan ribu persen.
2. Dari pintu masuk kedatangan, sebagian besar wisman datang melalui bandara (14.617 kunjungan) dan hanya sebagian kecil melalui pintu laut atau pelabuhan (3 kunjungan).
3. Berdasarkan kebangsaan, wisman asal Australia tercatat sebagai kedatangan wisman terbesar yakni 2.327 kunjungan. Diikuti wisman Amerika Serikat (1.276 kunjungan) dan Jerman (1.186 kunjungan) di posisi selanjutnya.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022

No	Pintu Masuk	Maret 2021 (Kunjungan)	Februari 2022 (Kunjungan)	Maret 2022 (Kunjungan)	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Maret 2022 Thd Februari 2022 (%)	Maret 2022 Thd Maret 2021 (%)	
1	Bandara	3	1.293	14.617	1.030,47	487.133,33	99,98
2	Pelabuhan	0	17	3	-82,35	-	0,02
Jumlah		3	1.310	14.620	1.016,03	487.233,33	100,00

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan melalui cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan anjuran tatanan kebiasaan baru. Seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, serta selalu menjaga jarak dan mencuci tangan.
2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.

3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Maret 2022 tercatat sebesar 21,90 persen, naik 7,04 poin (*m-t-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Februari 2022 yang tercatat sebesar 14,86 persen. Peningkatan TPK secara *month to month* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang.
4. Bila dibandingkan dengan TPK Maret 2021 (*y-o-y*), TPK Maret 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,66 poin. Peningkatan TPK secara *year on year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat juga pada kelas hotel bintang 1 yang naik sebesar 26,64 poin. Sementara itu, peningkatan di hotel bintang 2 yang naik sebesar 8,05 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
5. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan Maret 2022, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 1 yang sebesar 34,12 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 2 yang capaiannya 18,51 persen.
6. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan Maret 2022 hotel Non Bintang tercatat mencapai 7,60 persen, mengalami peningkatan 1,28 poin dibandingkan bulan Februari 2022 yang tercatat sebesar 6,32 persen.

Tabel II.2

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Maret 2022 thd Februari 2022(Poin)	Perubahan Maret 2022 thd Maret 2021 (Poin)
		Maret 2021	Februari 2022	Maret 2022		
1	Bintang 1	7,48	28,90	34,12	5,22	26,64
2	Bintang 2	10,46	18,21	18,51	0,30	8,05
3	Bintang 3	10,95	18,31	19,86	1,55	8,91
4	Bintang 4	11,20	14,28	20,74	6,46	9,54
5	Bintang 5	8,20	12,12	24,21	12,09	16,01
Total Bintang		10,24	14,86	21,90	7,04	11,66

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 tercatat selama 1,85 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,08 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Februari 2022 (*m to m*) yang tercatat selama 1,77 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan Maret 2021 (*y on y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami penurunan selama 0,27 poin.
8. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat pada hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan Maret 2022, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,22 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 1,81 hari.
9. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*aggregate*) pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 mencapai 1,76 hari, naik 0,03 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.3

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Non Bintang di Bali Februari 2022 dan Maret 2022

Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Februari 2022	Maret 2022	Februari 2022	Maret 2022	Februari 2022	Maret 2022
Berbintang	2,19	2,22	1,75	1,81	1,77	1,85
Non-bintang	2,62	3,04	1,62	1,60	1,73	1,76

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

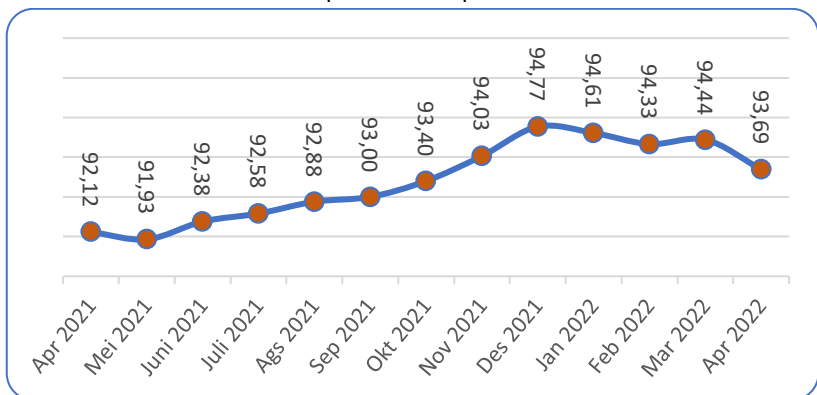
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) April 2022

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada April 2022 tercatat sebesar 93,69. Indeks NTP tersebut turun 0,80 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 94,44.

Gambar III.1

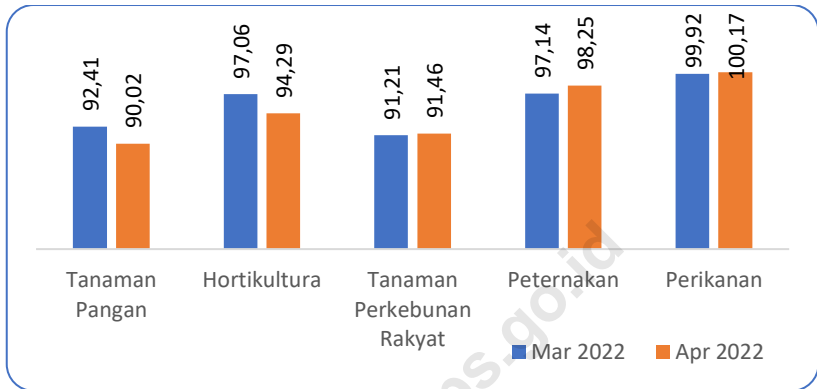
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan April 2021 – April 2022



3. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,16 persen, lebih rendah dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,96 persen. It tercatat naik dari 103,71 menjadi 103,88 pada bulan April 2022. Sedangkan Ib tercatat naik dari 109,82 menjadi 110,88.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada Subsektor Perikanan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan April 2022 dengan indeks sebesar 100,18. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Pangan, yakni sebesar 90,02.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, tiga dari lima subsektor indeks NTP mengalami peningkatan. Subsektor Peternakan menjadi subsektor yang mengalami peningkatan paling tinggi, yakni 1,15 persen. Sementara itu, Subsektor Hortikultura yang turun 2,85 persen menjadi subsektor yang mengalami penurunan terdalam di periode yang sama.
6. Empat dari lima subsektor NTP pada bulan April 2022 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor-subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Maret 2022 – April 2022



7. Pada bulan April 2022, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 108,46. Besaran tersebut turun sebesar 0,76 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 109,29. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang meningkat sebesar 0,06 persen, lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,83 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan indeks NTP paling tinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Barat, yakni sebesar 1,44 persen dan kenaikan paling rendah terjadi di Provinsi Riau dengan kenaikan sebesar 0,07 persen. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 2,21

persen, sedangkan penurunan terdangkal terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,04 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Maret 2022 – April 2022 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Maret 2022	April 2022	%	Maret 2022	April 2022	%
Indeks yang Diterima Petani	103,71	103,88	0,16	120,67	120,75	0,06
Indeks yang Dibayar Petani	109,82	110,88	0,96	110,42	111,33	0,83
NTP	94,44	93,69	-0,80	109,29	108,46	-0,76

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IKRT dengan pendekatan COICOP 2018 diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan April 2022 tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 1,14 persen. Dari 109,60 menjadi 110,86, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada seluruh indeks kelompok pengeluaran rumah tangga.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, sebagian besar kelompok mengalami perkembangan meningkat secara *month-to-month*. Kelompok VI (transportasi) tercatat sebagai kelompok yang mengalami peningkatan tertinggi, yakni naik 4,33 persen. Sebaliknya kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar

- lainnya) tercatat sebagai kelompok yang mengalami peningkatan terendah, dengan besaran peningkatan sebesar 0,02 persen.
4. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan IKRT di Provinsi Bali, antara lain minyak goreng, daging ayam ras dan buncis. Sebaliknya, terdapat komoditas yang menahan laju kenaikan IKRT, yaitu adanya penurunan indeks harga pada komoditas bawang merah, cabai rawit, dan cabai merah.
 5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,97 persen. Besaran tersebut meningkat 1,07 poin jika dibandingkan dengan besaran bulan sebelumnya.

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, April 2022

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,03	0,96
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,77	1,17
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,02	0,43
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,16	0,45
V. Kesehatan	0,14	0,27
VI. Transportasi	4,33	2,66
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	0,01
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,17	0,10
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,19	0,41
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,66	0,36
Gabungan	1,14	0,97

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP Bali April 2022, tercatat turun sedalam 0,41 persen, dari 94,20 pada bulan sebelumnya menjadi 93,82. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat tiga subsektor yang mengalami penurunan dengan subsektor Hortikultura sebagai subsektor yang menurun paling dalam (-2,80 persen).

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Maret 2022 – April 2022 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Maret 2022	April 2022	
1. Tanaman Pangan	92,10	90,17	-2,10
2. Hortikultura	96,23	93,54	-2,80
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	92,08	92,88	0,86
4. Peternakan	96,29	97,78	1,54
5. Perikanan	101,59	101,03	-0,55
NTUP Bali	94,20	93,82	-0,41

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Maret 2022 tercatat sebanyak 128 unit penerbangan, lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Februari 2022 yang tercatat 31 unit penerbangan.
2. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan sebesar 314,38 persen.
3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 11.168 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika diketerbandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami peningkatan bahkan sampai ribuan persen. Sedangkan secara *year on year* catatan penerbangan tidak dapat dibandingkan, hal ini disebabkan pada bulan Maret 2021 sama sekali tidak ada penumpang internasional yang diterbangkan dari Bandara Internasional Ngurah Rai.
4. Negara tujuan Singapura menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 8.972 penumpang pada

bulan Maret 2022. Negara tujuan terbanyak selanjutnya adalah negara Australia dengan jumlah penumpang sebanyak 954 orang.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Mar 2021 (Penerbangan)	Feb 2022 (Penerbangan)	Mar 2022 (Penerbangan)	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	SINGAPURA	1	15	87	8600,00	480,00
2	AUSTRALIA	2	4	13	550,00	225,00
3	PHILIPINA	12	5	8	-33,33	60,00
4	MALAYSIA	1	1	7	600,00	600,00
5	TIMOR LESTE	0	1	3	-	200,00
6	QATAR	0	0	3	-	-
7	TURKI	0	0	2	-	-
8	NEW ZEALAND	0	0	1	-	-
9	SRI LANGKA	0	1	1	-	0,00
10	THAILAND	0	2	0	-	-100,00
11	LAINNYA	13	2	3	-76,92	50,00
Total		29	31	128	341,38	312,90

5. Pada bulan Maret 2022, negara tujuan Singapura dan Philipina menjadi dua negara tujuan utama yang membawa bagasi dan barang paling banyak. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Singapura sebesar 650,22 ton dan Philipina tercatat sebesar 97,01 ton.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Mar 2021 (Orang)	Feb 2022 (Orang)	Mar 2022 (Orang)	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	SINGAPURA	0	879	8.972	-	920,71
2	AUSTRALIA	0	0	954	-	-
3	PHILIPINA	0	0	111	-	-
4	MALAYSIA	0	0	245	-	-
5	TIMOR LESTE	0	63	135	-	114,29
6	QATAR	0	0	250	-	-
7	TURKI	0	0	467	-	-
8	NEW ZEALAND	0	0	0	-	-
9	SRI LANGKA	0	0	2	-	-
10	THAILAND	0	0	0	-	-
11	LAINNYA	0	6	32	-	433,33
Total		0	948	11.168	-	1.078,06

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Maret 2021 (Ton)	Februari 2022 (Ton)	Maret 2022 (Ton)	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	SINGAPURA	0,00	158,01	650,22	-	311,51
2	PHILIPINA	267,18	99,13	97,01	-63,69	-2,14
3	AUSTRALIA	0,00	0,00	25,91	-	-
4	TURKI	0,00	0,00	25,10	-	-
5	QATAR	0,00	0,00	11,02	-	-
6	MALAYSIA	0,00	0,00	5,68	-	-
7	TIMOR LESTE	0,00	3,40	5,48	-	61,36
10	HONGKONG	102,35	0,00	0,00	-100,00	-
11	LAINNYA	205,22	0,00	2,03	-99,01	-
Total		574,75	260,54	822,46	43,10	215,68

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Maret 2022 tercatat sebanyak 2.259 penerbangan, atau meningkat sebesar 25,01 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Tujuan Lombok Praya menjadi tujuan dengan peningkatan *month to month* tertinggi pada periode ini, tercatat naik 71,85 persen.
14. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 54,94 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Kulon Progo dengan besaran peningkatan setinggi 200,00 persen.
15. Kondisi yang sejalan dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat naik, yakni sebesar 52,23 persen. Dari 191.114 orang pada bulan Februari 2022 menjadi 290.937 orang pada bulan Maret 2022.
16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan 148,48 persen, atau lebih banyak 173.849 orang dari 117.088 orang pada bulan Maret tahun 2021.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Maret 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				Perubahan (%)	
		Mar 2021 (Penerbangan)	Feb 2022 (Penerbangan)	Mar 2022 (Penerbangan)	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)	
1	Jkt/Soekarno-Hatta	583	816	1.091	87,14	33,70	
2	Surabaya	187	236	257	37,43	8,90	
3	Lombok Praya	99	135	232	134,34	71,85	
4	Ujung Pandang	74	123	145	95,95	17,89	
5	Labuan Bajo	91	67	92	1,10	37,31	
6	Bandung	66	97	91	37,88	-6,19	
7	Tambolaka	30	62	81	170,00	30,65	
8	Kulon Progo	12	34	36	200,00	5,88	
9	Bima	40	30	34	-15,00	13,33	
10	Solo	29	31	32	10,34	3,23	
11	Lainnya	247	176	168	-31,98	-4,55	
Total		1.458	1.807	2.259	54,94	25,01	

17. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, seluruhnya mengalami peningkatan secara *month to month*. Peningkatan paling tinggi tercatat pada daerah tujuan Lombok Praya yang naik sebesar 109,89 persen.
18. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, keseluruhan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (558,17 persen), Tambolaka (191,75 persen) dan Ujung Pandang (181,79 persen).

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik
dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Maret 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Mar 2021 (orang)	Feb 2022 (Orang)	Mar 2022 (Orang)	Perubahan (%)	
					Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	62.204	99.758	164.973	165,21	65,37
2	Surabaya	15.209	29.167	40.544	166,58	39,01
3	Lombok Praya	5.682	6.278	13.177	131,91	109,89
4	Ujung Pandang	7.902	16.178	22.267	181,79	37,64
5	Labuan Bajo	4.230	5.095	8.057	90,47	58,14
6	Bandung	5.038	11.886	13.495	167,86	13,54
7	Tambolaka	1.587	3.108	4.630	191,75	48,97
8	Kulon Progo	942	4.793	6.200	558,17	29,36
9	Bima	1.014	1.472	2.067	103,85	40,42
10	Solo	3.742	3.998	5.374	43,61	34,42
11	Lainnya	9.538	9.381	10.153	6,45	8,23
Total		117.088	191.114	290.937	148,48	52,23

19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Maret 2022, dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) tercatat meningkat 35,41 persen. Peningkatan ini tercatat hampir di seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Lombok Praya tercatat sebagai daerah yang mengalami peningkatan tertinggi dengan besaran peningkatan mencapai 124,53 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2021 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Februari 2022 mengalami peningkatan setinggi 61,47 persen. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (439,75

persen), Surabaya (200,41 persen) dan Lombok Praya (183,03 persen).

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 tercatat sebanyak 3.956 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Februari 2022 (*m to m*), tercatat ada peningkatan keberangkatan jumlah kapal sebesar 22,14 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut tercatat pada pelabuhan di Benoa-Denpasar yang tercatat 14,15 persen dan di luar Benoa-Denpasar yang tercatat 24,57 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami peningkatan yakni setinggi 93,35 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Maret 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Mar 2021 (Unit)	Feb 2022 (Unit)	Mar 2022 (Unit)	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	141	756	863	512,06	14,15
2	Lainnya	1.905	2.483	3.093	62,36	24,57
Total		2.046	3.239	3.956	93,35	22,14

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 tercatat sejumlah 170.113 orang. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 58,23 persen secara *month to month*.
5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 163,19 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar hingga ribuan persen. Sementara itu, kondisi di luar pelabuhan Benoa-Denpasar mengalami peningkatan sebesar 117,36 persen.
6. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan Maret 2022 tercatat naik dibandingkan dengan bulan sebelumnya (15,05 persen). Dari 41.685 ton pada bulan Februari 2022 menjadi 47.960 ton pada bulan Maret 2022.
7. Naiknya jumlah angkutan barang tersebut tercatat pada kelompok pelabuhan di Benoa-Denpasar yang naik sebesar 30,68 persen. Sementara itu, pelabuhan di luar Benoa-Denpasar tercatat naik 14,99 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 41,59 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa-Denpasar meningkat 42,02 persen, sebaliknya pada pelabuhan Benoa-Denpasar menurun 13,21 persen.

Tabel IV.7
Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Maret 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Mar 2021 (Ton)	Feb 2022 (Ton)	Mar 2022 (Ton)	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	265	176	230	-13,21	30,68
2	Lainnya	33.607	41.509	47.730	42,02	14,99
Total		33.872	41.685	47.960	41,59	15,05

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Maret 2022 tercatat sebesar US\$ 51.884.694, naik 14,19 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Februari 2022 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 45.437.971. Kondisi yang sama juga terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan Maret 2021 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Maret 2022 tercatat naik 9,00 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan Maret 2022, secara *month to month* tujuh negara tujuan tercatat menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan paling tinggi secara persentase tercatat pada tujuan Singapura (380,18 persen) yang didominasi naiknya nilai ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62).
3. Sedangkan dari sisi perbandingan *year on year*, tujuh negara tujuan utama tercatat mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi juga tercatat pada nilai ekspor ke Singapura (423,85 persen) yang didominasi naiknya ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (33,67%), Australia (9,40%), dan Singapura (7,98%) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Maret 2022.

Tabel V.1

Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Maret 2022

No.	Negara Tujuan	Maret 2021 (US\$)	Februari 2022 (US\$)	Maret 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	16.084.748	16.361.674	17.466.997	33,67	8,59	6,76
2	AUSTRALIA	4.601.386	3.130.865	4.875.495	9,40	5,96	55,72
3	SINGAPURA	790.644	862.556	4.141.795	7,98	423,85	380,18
4	PERANCIS	2.865.522	2.514.020	2.368.883	4,57	-17,33	-5,77
5	JERMAN	1.805.768	1.905.724	2.054.518	3,96	13,78	7,81
6	JEPANG	2.824.896	1.812.361	2.004.961	3,86	-29,03	10,63
7	TIONGKOK	3.682.223	1.801.718	1.731.382	3,34	-52,98	-3,90
8	INGGRIS	1.515.276	1.731.672	1.600.983	3,09	5,66	-7,55
9	PHILIPINA	753.759	703.080	1.541.973	2,97	104,57	119,32
10	SPANYOL	788.345	1.437.917	1.508.109	2,91	91,30	4,88
11	LAINNYA	11.887.311	13.176.384	12.589.597	24,26	5,91	-4,45
Total		47.599.877	45.437.971	51.884.694	100,00	9,00	14,19

- Sementara itu, nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Maret 2022 tercatat sebesar US\$ 4.659.238, mengalami peningkatan sebesar 150,69 persen jika dibandingkan catatan bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 1.858.602. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 (y-o-y), nilai impor Bali tercatat turun sedalam 11,98 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor, delapan di antaranya tercatat meningkat secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada impor asal negara Inggris yang mencapai ribuan

persen. Kondisi tersebut didominasi oleh naiknya impor produk mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84).

7. Secara *year on year*, dari 10 negara utama asal impor, tiga negara asal impor mengalami penurunan, dengan penurunan terdalam tercatat pada impor asal Tiongkok sedalam 44,60 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Tiongkok (35,85%), Amerika Serikat (28,91%), dan Singapura (10,12%) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Maret 2022.

Tabel V.2
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan Maret 2022

No.	Negara Asal Barang	Maret 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	TIONGKOK	1.670.427	35,85	-44,60	709,10
2	AMERIKA SERIKAT	1.347.132	28,91	52,64	4.522,65
3	SINGAPURA	471.455	10,12	269,25	-53,94
4	AUSTRALIA	419.149	9,00	16,40	107,02
5	JERMAN	317.990	6,82	69,64	62,55
6	THAILAND	81.460	1,75	-16,67	-19,73
7	ITALIA	72.122	1,55	47,41	26,65
8	HONGKONG	38.174	0,82	-35,53	500,60
9	INGGRIS	25.691	0,55	568,34	7.036,39
10	INDIA	25.152	0,54	∞	166,02
11	LAINNYA	190.486	4,09	-62,68	610,16
		4.659.238	100,00	-11,98	150,69

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 masih didominasi produk ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang nilai ekspornya mencapai US\$ 11.677.113. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan 15,76 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Februari 2022 (*m-t-m*). Pada bulan Maret tahun 2021, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 13.471.893. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami penurunan sedalam 13,32 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan Maret 2022, delapan komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk plastic dan barang dari plastik (HS 39) yang naik hingga 48,72 persen. Selanjutnya diikuti komoditas logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) naik setinggi 44,57 persen serta pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) naik setinggi 27,47 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 (*y-o-y*), nilai ekspor tujuh komoditas utama tercatat naik. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62) yang naik setinggi 69,69 persen. Peningkatan komoditas ekspor tertinggi selanjutnya adalah plastik dan barang dari plastik (HS 39) serta berbagai produk kertas, karton dan barang daripadanya (HS 48) dengan besaran masing-masing sebesar 56,22 persen dan 50,35 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Maret 2022

No.	Komoditas	Maret 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	11.677.113	22,51	-13,32	15,76
2	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	9.633.412	18,57	69,69	27,47
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	5.775.880	11,13	14,52	44,57
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	4.011.776	7,73	14,99	3,31
5	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	3.338.786	6,44	26,73	22,23
6	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	3.324.092	6,41	50,35	-5,35
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.342.035	4,51	-10,18	-3,11
8	Barang anyaman (46)	1.796.202	3,46	24,70	24,22
9	Plastik dan barang dari plastik (39)	902.699	1,74	56,22	48,72
10	Barang dari kulit samak (42)	765.701	1,48	-36,63	12,34
11	Lainnya	8.316.997	16,03	-9,98	-2,37
Total		51.884.694	100,00	9,00	14,19

12. Sementara itu, dari sisi nilai impor, produk mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Maret 2022 dengan share 24,23 persen dari total impor Bali. Besaran perbandingan secara *month to month* tercatat mengalami peningkatan hingga ribuan persen, sedangkan secara *year on year* tercatat mengalami penurunan.

13. Dari sepuluh komoditas utama impor, sembilan di antaranya tercatat mengalami peningkatan secara *m-to-m* dengan

peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk instrument optik, fotografi, sinematografi, dan medis (HS 90) yang mencapai 27.835,56 persen.

Tabel V.4
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Maret 2022

No.	Kelompok Komoditas	Maret 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Mar 2021 ke Mar 2022 (Y-on-Y)	Feb 2022 ke Mar 2022 (M-to-M)
1	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.128.876	24,23	-56,98	1.881,39
2	Plastik dan barang dari palstik (39)	1.116.683	23,97	1.160,88	10.289,68
3	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	594.060	12,75	-27,03	608,65
4	Instrumen Optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	368.470	7,91	204,40	27.835,56
5	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	345.597	7,42	30,69	12,78
6	Barang dari kulit samak (42)	156.774	3,36	-75,03	112,79
7	Kain rajutan (60)	128.676	2,76	221,95	291,76
8	Barang dari besi dan baja (73)	115.933	2,49	183,64	1.078,90
9	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	102.162	2,19	-34,86	64,26
10	Karet dan barang dari karet (40)	74.225	1,59	43,06	-28,33
11	Lainnya	527.782	11,33	13,89	-52,76
Total		4.659.238	100,00	-11,98	150,69

14. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Maret 2021 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, empat di antaranya mengalami penurunan. Komoditas produk barang dari kulit samak (HS 42) menjadi komoditas yang mengalami penurunan impor terdalam dengan catatan penurunan mencapai 75,03 persen.

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 83,49 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 16,51 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang berbeda. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat naik 396,94 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat turun sedalam 0,91 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami peningkatan hingga 367,47 persen, namun dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 5,35 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 melalui pelabuhan bongkar di Bali, yaitu sebesar 94,85 persen. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali tercatat sebesar 5,15 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang dari pelabuhan Bali mengalami kondisi yang meningkat, yakni sebesar 190,16 persen. Sedangkan melalui pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan dengan besaran mencapai 28,52 persen.
20. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (*y o y*), impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali tercatat

menurun 11,69 persen sementara dari pelabuhan luar Bali juga tercatat menurun 16,97 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Maret 2021		Februari 2022		Maret 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	1.832.670	3,85	1.724.003	3,79	8.567.208	16,51
2	LUAR BALI	45.767.208	96,15	43.713.968	96,21	43.317.485	83,49
	DKI JAKARTA	16.949.666	35,61	15.790.566	34,75	14.966.394	28,85
	JAWA TENGAH	72.104	0,15	169.941	0,37	196.799	0,38
	JAWA TIMUR	28.744.004	60,39	27.488.960	60,50	28.090.842	54,14
	SUMATERA UTARA	-	-	12.030	0,03	-	-
	NUSA TENGGARA BARAT	1.433	0,00	-	-	-	-
	SULAWESI UTARA	-	-	252.471	0,56	63.450	0,12
	Total	47.599.877	100,00	45.437.971	100,00	51.884.694	100,00

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Maret 2021, Februari 2022 dan Maret 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Maret 2021		Februari 2022		Maret 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)
1	BALI	5.004.298	94,54	1.523.074	81,95	4.419.413	94,85
2	LUAR BALI	288.829	5,46	335.528	18,05	239.825	5,15
	DKI JAKARTA	288.829	5,46	335.528	18,05	239.825	5,15
	Total	5.293.127	100,00	1.858.602	100,00	4.659.238	100,00

BAB VI

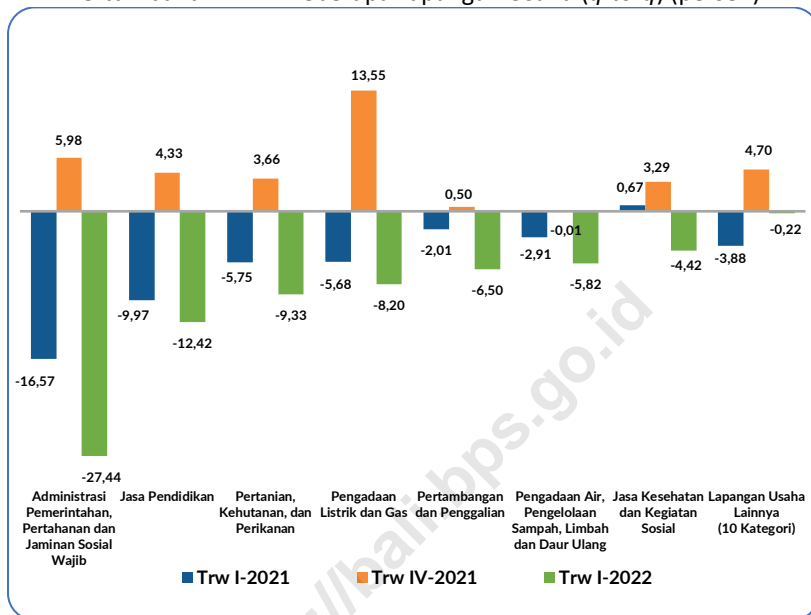
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan I-2022 mencatatkan total penciptaan nilai tambah atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp55,24 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp35,33 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (*q-to-q*), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami penurunan atau tercatat kontraksi sedalam 4,27 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (*y-on-y*), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif dengan catatan peningkatan 1,46 persen. Dengan samanya periode waktu penghitungan, pertumbuhan kumulatif triwulan I-2022 (*c-to-c*) tercatat sama dengan pertumbuhan *year on year*.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, 12 dari 17 kategori lapangan usaha tercatat mengalami kontraksi secara *quarter to quarter*. Tiga kontraksi terdalam tercatat pada lapangan usaha Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) yaitu minus 27,44 persen, diikuti Kategori P (Jasa Pendidikan) minus 12,42 persen, dan Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) tercatat minus 9,33 persen.

Gambar VI.1

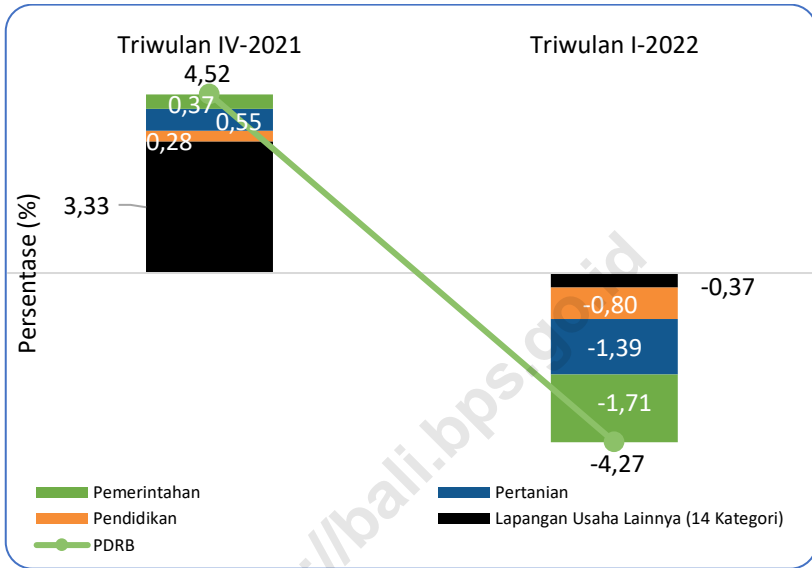
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q -to- q) (persen)



4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan I-2022 (q -to- q), pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh negatif atau berkontraksi sedalam 4,27 persen bersumber dari Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) dengan sumbangan minus 1,71 persen, Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) dengan sumbangan minus 1,39 persen, dan Kategori P (Jasa Pendidikan) dengan sumbangan minus 0,80 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan minus 0,37 persen terhadap kontraksi ekonomi Bali pada triwulan IV-2021 (q -to- q).

Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan IV-2021 - Triwulan I-2022 (*q-to-q*) (persen)



5. Jika dilihat perbandingan dengan triwulan I-2021 atau secara *y-on-y*, ekonomi Bali triwulan I-2022 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 1,46 persen. Secara umum, aktivitas masyarakat selama pandemi Covid-19 di kedua periode triwulan tersebut sama-sama berlangsung dalam suasana penerapan kebijakan PPKM. Namun, penerapan kebijakan PPKM selama triwulan I-2022 jauh lebih longgar dikarenakan capaian program vaksinasi Covid-19 yang berjalan sesuai dengan target. Kegiatan adat, sosial, dan upacara agama berlangsung dalam suasana euforia sehingga mendorong peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa di Bali. Hal tersebut kemudian secara berturut-turut berdampak pada peningkatan total output dan nilai tambah yang dihasilkan pada

triwulan I-2022 dibandingkan triwulan I-2021. Peningkatan tersebut menyebabkan ekonomi Bali mampu tumbuh positif secara *y-on-y*.

6. Dari keseluruhan kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 12 kategori mencatatkan pertumbuhan positif, sedangkan lima kategori lainnya mengalami kontraksi pada triwulan I-2022. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori C (Industri Pengolahan) yaitu sebesar 16,21 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 7,66 persen, dan pertumbuhan pada Kategori R, S, T, U (Jasa Lainnya) yaitu sebesar 6,23 persen.
7. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan I-2022 (*y-on-y*), pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 1,46 persen bersumber dari Kategori C (Industri Pengolahan) dengan sumbangan sebesar 1,08 persen, Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar 0,57 persen, dan Kategori F (Konstruksi) menyumbang sekitar 0,18 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan kontraksi sedalam 0,37 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan I-2022.
8. Struktur PDRB Bali pada triwulan I-2022 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan besaran nilai tambah Rp. 9,49 triliun, atau 17,18 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan nilai

14,94 persen, kemudian disusul oleh Kategori F (Konstruksi) yang berkontribusi sebesar 11,23 persen.

VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

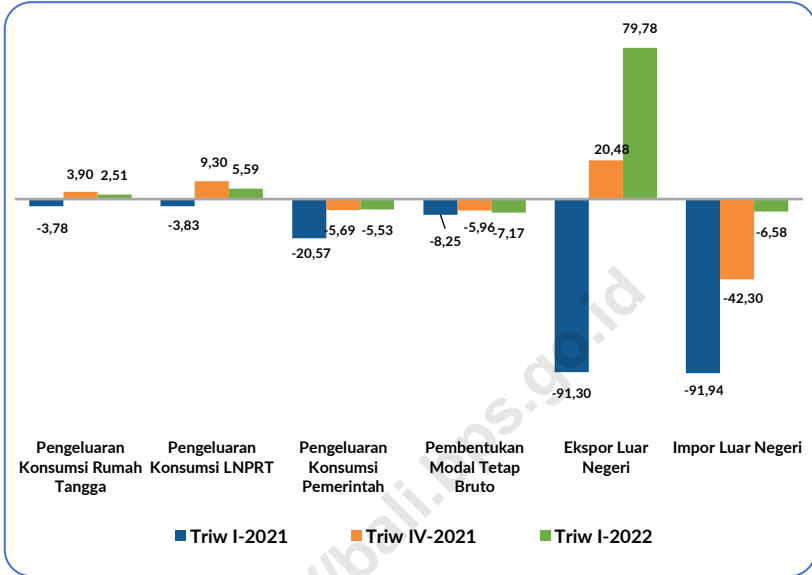
1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan I-2022 mengalami kontraksi sedalam 4,27 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan negatif terjadi pada 4 Komponen Pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) merupakan komponen dengan kontraksi terdalam tercatat sebesar minus 58,90 persen, selanjutnya Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LN-PRT) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 3,90 persen ; sedangkan Komponen Pengeluaran Rumah Tangga (PK-RT) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 1,72 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 1,08 persen. Sementara itu, Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 45,71 persen dan demikian halnya dengan komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) juga tercatat mengalami pertumbuhan positif 31,69 persen.
2. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan I-2021 (*q-to-q*), Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan negatif terdalam dengan sumbangan sebesar minus 8,31 persen. Berikutnya adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang berkontribusi sebesar minus 0,98 persen,

sedangkan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berkontribusi sebesar minus 0,32 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar 5,33 persen.

3. Ekonomi Bali triwulan I-2022 dibanding triwulan I-2021 mengalami pertumbuhan 1,46 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 79,78 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT tercatat sebesar 5,59 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 2,51 persen. Sedangkan komponen pengeluaran lainnya menunjukkan penurunan pertumbuhan, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tercatat mengalami penurunan terdalam yakni sebesar minus 7,17 persen; disusul dengan Komponen Impor Luar Negeri yang merupakan faktor pengurang tercatat mengalami penurunan sedalam minus 6,58 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 5,53 persen.
4. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan I-2022 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 2,23 persen; Komponen Pengeluaran Rumah Tangga (PK-RT) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 1,45 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT tercatat berkontribusi sebesar 0,08 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 2,31 persen.

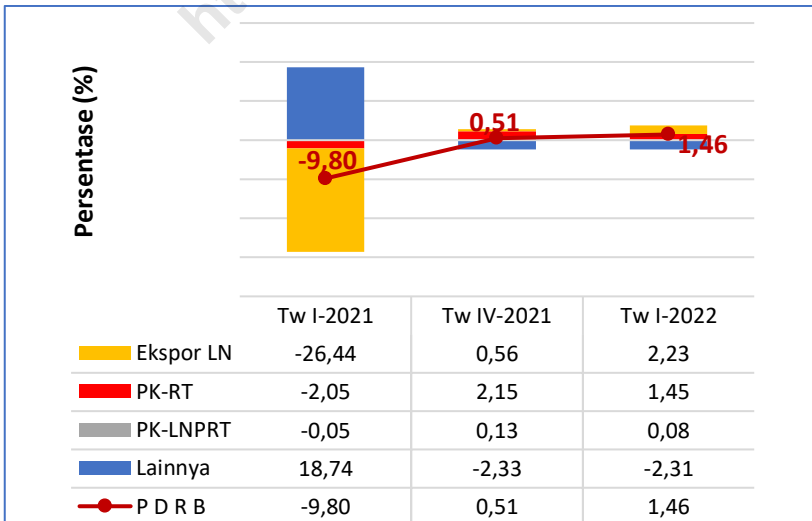
Gambar VI.3

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*y-on-y*) (persen)



Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan I-2021, Triwulan IV-2020 dan Triwulan I-2022 (*y-on-y*) (persen)




5. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 57,11 persen; diikuti oleh komponen PMTB/Investasi sebesar 30,14 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 6,70 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 5,25 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 1,51 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,26 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 0,51 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 0,46 persen.

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2022 menunjukkan adanya peningkatan 4,54 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2021. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan 5,18 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan 6,73 persen.
2. Dalam penghitungan estimasi populasi penduduk, hasil survei memerlukan faktor penggali yang sering disebut dengan penimbang. Pada data periode Februari 2021 digunakan penimbang hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS 2015). Sementara untuk Februari 2022 penghitungan indikator ketenagakerjaan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk interim yang merupakan proyeksi sementara hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020).
3. Pada Februari 2022, tercatat sebanyak 3.477,74 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.682,84 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 794,90 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
4. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.553,06 ribu orang (95,16 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak



129,78 ribu orang (4,84 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2022 tercatat sebesar 77,14 persen, dan mengalami peningkatan 3,43 poin jika dibandingkan dengan Februari 2021 yang tercatat sebesar 73,71 persen.
6. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 83,92 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 70,37 persen.
7. Baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan tercatat sama-sama mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Februari 2021. Besaran peningkatan pada TPAK laki-laki tercatat sebesar 4,96 poin sedangkan pada TPAK perempuan tercatat sebesar 1,92 poin.
8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar 4,17 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan 0,58 poin dibandingkan dengan TPT Februari 2021 yang tercatat 4,84 persen.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Februari 2021 - Februari 2022

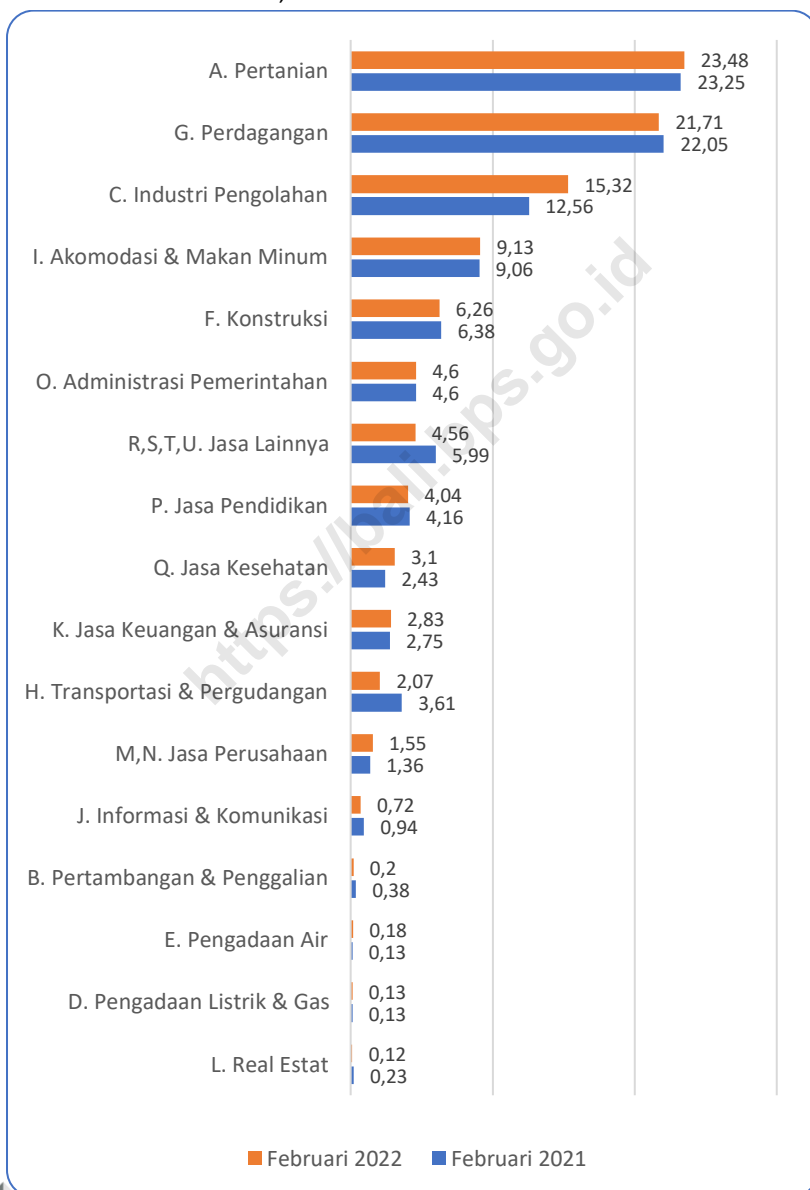
Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2021 (ribu orang)	Februari 2022 (ribu orang)	Perubahan Feb 2020 – Feb 2021 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.481,60	3.477,74	-0,11
Angkatan Kerja	2.566,43	2.682,84	4,54
Bekerja	2.427,29	2.553,06	5,18
Menganggur	139,14	129,78	-6,73
Bukan Angkatan Kerja	915,18	794,90	-13,14
	Persen	Persen	Persen Poin
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,42	4,84	-0,58
Perkotaan	5,84	5,34	-0,50
Perdesaan	4,52	3,89	-0,63
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	73,71	77,14	3,43
Laki-laki	78,95	83,92	4,96
Perempuan	68,45	70,37	1,92

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2022 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 23,48 persen; Kategori G (Perdagangan) sebesar 21,71 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,32 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2022

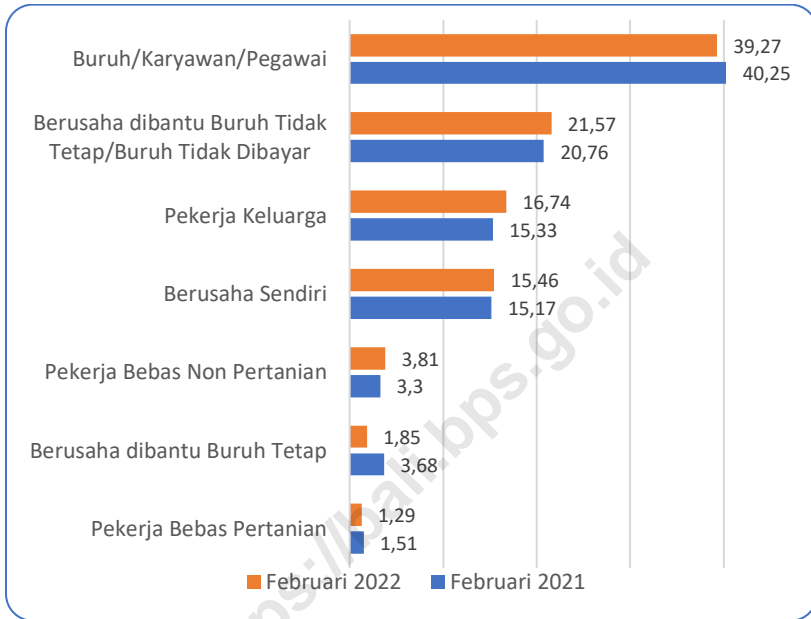


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Februari 2022, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (39,27 persen). Diikuti status berusaha dibantu buruh tidak tetap (21,57 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (16,74 persen), berusaha sendiri (15,46 persen), pekerja bebas non pertanian (3,81 persen), dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (1,85 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 1,29 persen.
2. Pada periode Februari 2021 – Februari 2022, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tak dibayar (1,42 persen poin). Sementara penurunan terdalam tercatat pada mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar turun sedalam 1,83 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Februari 2022 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,05 juta orang (41,11 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,50 juta orang (58,89 persen). Selama periode Februari 2021-Februari 2022, pekerja formal turun sedalam 2,82 persen poin, pekerja informal naik sebesar 2,82 persen poin.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2022



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Februari 2022, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 66,00 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 5,07 persen poin jika dibandingkan dengan periode Februari 2021.

3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan 5,08 persen poin atau mencapai 34,00 persen. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun 5,96 persen poin dan pekerja setengah menganggur meningkat 0,89 persen poin selama periode Februari 2021-Februari 2022.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Februari 2022 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 34,34 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 13,93 persen, SMA sebesar 20,10 persen, SMK sebesar 14,90 persen, Diploma I/II/III sebesar 4,81 persen dan universitas sebesar 11,93 persen.

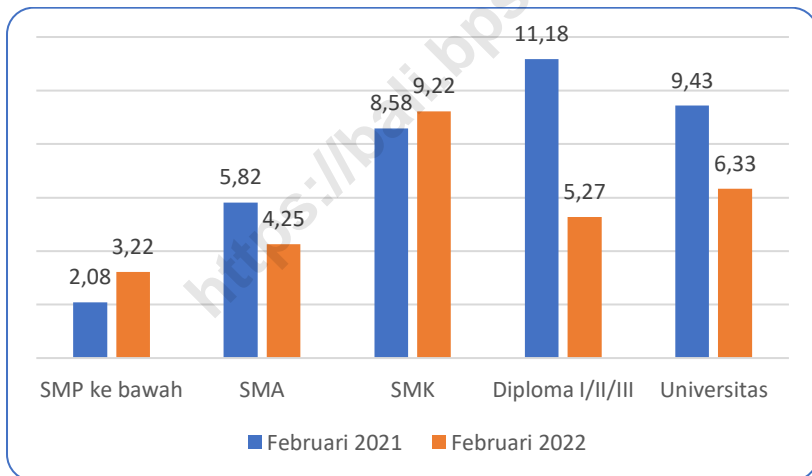
VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan

1. Berdasarkan klasifikasi wilayah, TPT di perkotaan Bali tercatat lebih tinggi dibanding TPT di wilayah perdesaan. Pada Februari 2022, TPT di wilayah perkotaan Bali tercatat sebesar 5,34 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 3,89 persen. Dibandingkan Februari 2021, TPT di perkotaan tercatat mengalami penurunan sedalam 0,50 persen poin sedangkan TPT di perdesaan tercatat turun sedalam 0,63 persen poin.
2. Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, hasil Sakernas Bali Februari 2022 memiliki pola yang berbeda dengan hasil Sakernas Februari 2021. TPT tertinggi pada Februari 2022

terdapat pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,02 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tamatan universitas (6,33 persen); diploma I/II/III (5,27 persen); SMA Umum (4,25 persen); serta SMP ke bawah (3,22 persen). Apabila dibandingkan kondisi Februari 2021, tamatan SMA, diploma I/II/III, dan universitas mengalami penurunan TPT, sementara jenjang pendidikan lainnya mengalami peningkatan.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2021 – Februari 2022



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan

hasil SAKERNAS Februari 2021, dari 3,48 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 405,55 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19.

2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.
3. Pada Februari 2022, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 35,81 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 27,57 ribu orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 24,30 ribu orang; dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 317,87 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Februari 2021. Penurunan terbesar pada komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 yang berkurang sebanyak 207,91 ribu orang.

BAB VIII

KEMISKINAN

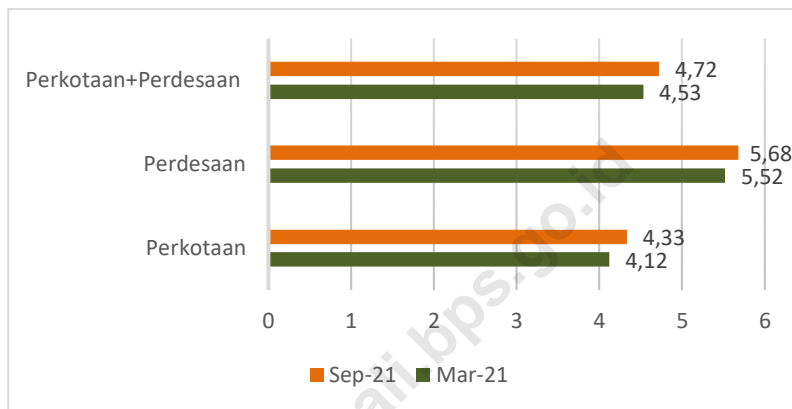
VIII.1 Kondisi Kemiskinan September 2021

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2021 tercatat sebanyak 211,46 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan peningkatan sebanyak 9,49 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 yang tercatat sebanyak 201,97 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,72 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan 0,19 poin jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2021 yang tercatat sebesar 4,53 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2021 hingga September 2021, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan pedesaan sama-sama mengalami peningkatan. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami peningkatan sebanyak 8,02 ribu orang, dari kisaran 129,58 ribu orang pada Maret 2021 menjadi kisaran 137,60 ribu pada September 2021. Begitupula dengan penduduk miskin daerah pedesaan mengalami peningkatan sebanyak 1,47 ribu orang, dari kisaran 72,39 ribu orang pada Maret 2021 menjadi kisaran 73,86 ribu orang pada September 2021.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2021 tercatat sebesar 4,33 persen, naik 0,21 poin dari persentase penduduk miskin pada Maret 2021 yang sebesar 4,12 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah pedesaan naik

0,16 poin dari 5,52 persen pada Maret 2021 menjadi 5,68 persen pada September 2021.

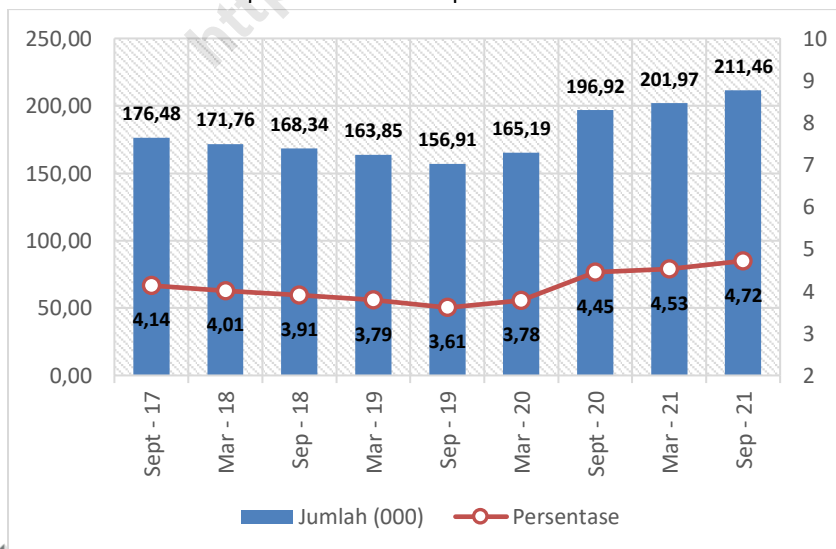
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret-September 2021



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
September 2017 – September 2021



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret-September 2021

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan September 2021, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp461.532 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 2,06 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2021 yang tercatat Rp452.221 per kapita per bulan.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada September 2021 tercatat sebesar Rp319.095 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,14 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) tercatat sebesar Rp142.437 per kapita per bulan, atau menyumbang 30,86 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2021, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 2,27 persen, sedangkan komponen GKNM naik 1,59 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali Maret-September 2021

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
		Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan				
	Maret 2021	321.245	145.944	467.189
	September 2021	325.747	148.574	474.322
	Perubahan Maret-September 2021 (%)	1,40	1,80	1,53
Perdesaan				
	Maret 2021	291.311	126.411	417.722
	September 2021	302.550	127.328	429.877
	Perubahan Maret-September 2021 (%)	3,86	0,73	2,91
Kota + Desa				
	Maret 2021	312.020	140.201	452.221
	September 2021	319.095	142.437	461.532
	Perubahan Maret-September 2021 (%)	2,27	1,59	2,06

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2021

4. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan September 2021 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, rokok kretek filter, bawang merah, mie instan, roti, tempe, dan tahu. Sedangkan komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, rokok kretek filter, bawang merah, roti, kopi bubuk & instan (*sachet*), mie instan, dan tempe.

5. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode Maret-September 2021, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami peningkatan 0,077 poin, dari 0,682 pada Maret 2021 menjadi 0,759 pada September 2021. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan di Bali tercatat sebesar 0,171 pada September 2021. Nilai ini mengalami kenaikan 0,068 poin jika dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan pada Maret 2021 yang tercatat sebesar 0,154.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
Maret-September 2021

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
Maret 2021	0,653	0,753	0,682
September 2021	0,710	0,878	0,759
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
Maret 2021	0,154	0,156	0,154
September 2021	0,148	0,226	0,171

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2021 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,710 sedangkan di daerah perdesaan 0,878. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada September 2021 di perkotaan tercatat sebesar 0,148 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,226. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan dibanding di daerah perdesaan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perdesaan lebih tinggi atau cenderung lebih heterogen dibanding daerah perkotaan.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

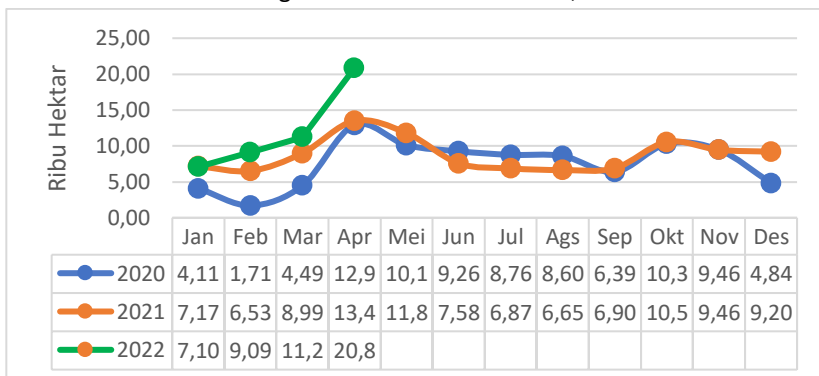
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2021 tercatat sebesar 0,375 dan mengalami penurunan 0,003 poin dibanding kondisi Maret 2021 yang kala itu tercatat 0,378. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada September 2021 tercatat sebesar 0,379, angka ini turun 0,008 poin dibanding *gini ratio* Maret 2021 yang tercatat sebesar 0,387. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* September 2021 tercatat sebesar 0,302 atau mengalami peningkatan 0,001 poin dibanding *gini ratio* Maret 2021 yang tercatat sebesar 0,302.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), realisasi luas panen padi di Bali tahun 2021 tercatat seluas 105.201 hektar atau mengalami peningkatan sekitar 14.221 hektar dibanding tahun sebelumnya. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 13,49 ribu hektar. Sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen seluas 6,53 ribu hektar.
2. Realisasi luas panen padi pada Februari 2022 tercatat sebesar 7,10 ribu hektar dan potensi panen sepanjang Februari-April 2022 diperkirakan seluas 41,17 ribu hektar. Sesuai dengan kondisi tersebut, total luas panen padi *Subround* Januari-April 2022 diperkirakan 48,26 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, *Subround* Januari-April 2022 diperkirakan mengalami kenaikan 33,38 persen.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2020-2022*

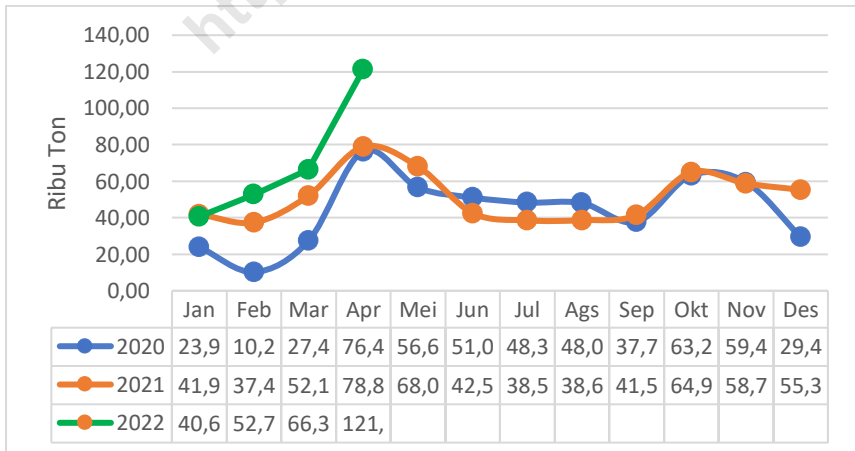


Keterangan : * Luas panen Februari-April 2022 adalah angka potensi

3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga Desember 2021 mencapai sekitar 618.911 ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 86.742 ton GKG (16,30 persen) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 532.168 ton GKG.
4. Sementara itu, perkiraan produksi padi sepanjang Januari hingga April 2022 sebesar 240.272 ton GKG. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya maka total potensi produksi padi *Subround* Januari-April 2022 mengalami peningkatan 33,56 persen.
5. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi penduduk maka total beras yang dihasilkan Bali sepanjang Januari hingga Desember 2021 tercatat 349.038 ton beras. Sementara itu, perkiraan total beras pada *Subround* Januari-April 2022 tercatat sebesar 158.443 ton beras.

Gambar IX.2

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2020-2022*

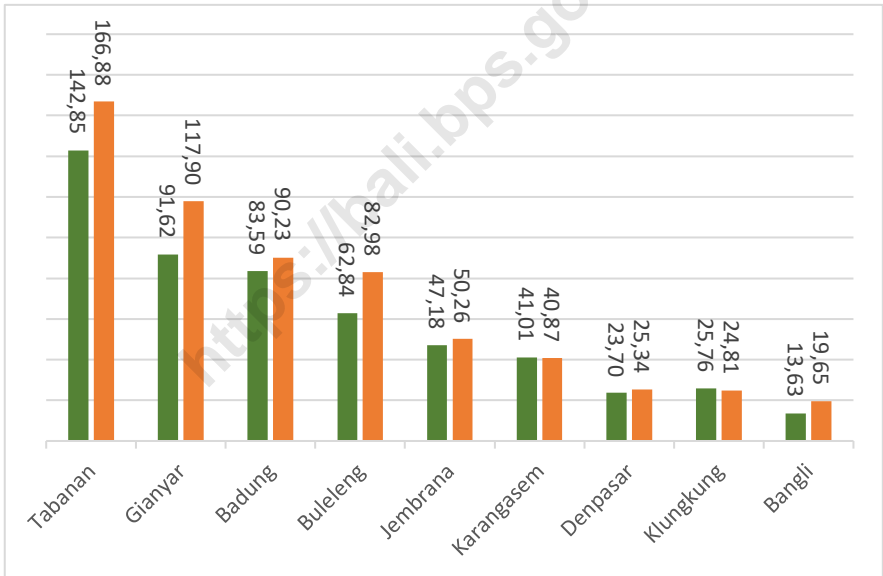


Keterangan : * Produksi padi Februari-April 2022 adalah angka sementara

6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2021 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 166,88 ribu ton GKG, 117,90 ribu ton GKG, dan 90,23 ribu ton GKG.

Gambar IX.3

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2020-2021
(Ribu Ton GKG)



BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2020 tercatat sebesar 43,38 ribu ton. Produksi tersebut mengalami peningkatan setinggi 11,68 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 38,84 ribu ton.
2. Pada tahun 2020, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 16,58 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 8,79 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Bangli dengan produksi 8,55 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2020.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya meningkat paling tinggi, yaitu 163,89 persen. Sebaliknya, penurunan produksi paling rendah tercatat di Kabupaten Klungkung, yakni -25,77 persen.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2020 tercatat sebesar 29,05 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami peningkatan setinggi 2,58 persen.
2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2020 tercatat di Kabupaten Klungkung. Produksinya mencapai 11,59 ribu ton atau

memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 6,19 ribu ton dengan *share* 21,30 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Karangasem sebesar 5,47 ribu ton dengan *share* 18,82 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana dan Badung yang tidak memproduksi petsai/sawi.

3. Selama periode 2019 sampai dengan 2020, peningkatan tertinggi tercatat di Kabupaten Gianyar yang meningkat sampai 769,23 persen. Sedangkan hanya Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar yang mencatatkan penurunan produksi petsai/sawi, masing-masing turun sedalam -6,48 persen dan -29,74 persen

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2020, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 14,21 ribu ton. Produksi tersebut tercatat menurun sedalam -27,84 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 19,69 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2020, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 13,26 ribu ton atau 93,36 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah seribu ton.
3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2019 dan 2020, Kabupaten Gianyar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah menurun paling dalam pada periode ini.

Penurunannya mencapai -46,15 persen. Sementara itu, Kabupaten Tabanan dan Karangasem justru mengalami kenaikan produksi pada periode yang sama, masing-masing meningkat 500,00 persen dan 364,58 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019 – 2020 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2019	2020	Perubahan (%)	2019	2020	Perubahan (%)	2019	2020	Perubahan (%)
Jembrana	86	124	44,19	0	0	0,00	18	9	-50,00
Tabanan	901	1175	30,41	5865	6189	5,52	18	108	500,00
Badung	1956	1504	-23,11	0	0	0,00	0	16	∞
Gianyar	1864	4919	163,89	13	113	769,23	52	28	-46,15
Klungkung	2324	1725	-25,77	10174	11585	13,87	0	0	0,00
Bangli	10545	8552	-18,90	2195	2381	8,47	18995	13263	-30,18
Karangasem	6074	8792	44,75	5427	5469	0,77	96	446	364,58
Buleleng	15088	16581	9,90	216	202	-6,48	419	275	-34,37
Denpasar	6	9	50,00	4431	3113	-29,74	88	63	-28,41
B A L I	38844	43380	11,68	28320	29052	2,58	19687	14207	-27,84

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

